

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK OLEH GURU PJOK DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN TAPIN UTARA
KABUPATEN TAPIN**

M. Hilman Ramadhani¹, Rahmadi², Arie Rakhman³

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani JPOK FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarbaru, Indonesia

Email: hilmanramadhani2112@gmail.com, rahmadi@ulm.ac.id, arie.rakhman@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin yang berjumlah 18 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling. Penelitian ini menggunakan total sampling karena semakin banyak sampel yang digunakan semakin bagus hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin masuk dalam kategori secara rinci, kategori “sangat rendah” sebesar 11% (2 guru), “rendah” sebesar 11% (2 guru), “cukup” sebesar 39% (7 guru), “tinggi” sebesar 39% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 135,2, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin sangat beragam.

Keywords: *Penggunaan Media Pembelajaran PJOK Oleh Guru PJOK Di Sekolah*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru khususnya guru PJOK diharapkan menguasai TIK dalam pembelajaran agar mampu memanfaatkan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru dapat menggunakan alat yang terjangkau dan bermanfaat, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Guru mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran PJOK yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran PJOK yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila media pembelajaran tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru PJOK untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar menggunakan media pembelajaran menjadi efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar, dan jika menggunakan media audio visual suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan pengenalan yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan pengenalan yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Kecamatan Tapin Utara adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Di wilayah kecamatan ini juga adalah sebagai ibu kota Kabupaten Tapin,

yaitu Kota Rantau. Di kecamatan ini juga dibangun sebuah kawasan kota baru yang berfungsi sebagai ibu kota Kabupaten Tapin dengan nama Rantau Baru dengan luas 300 hektare. Kecamatan Tapin Utara terdiri dari 12 desa dan 4 kelurahan. Batas-batas wilayah kecamatan Tapin Utara adalah bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Bakarangan, kemudian bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Lokpaikat, selanjutnya bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bungur dan bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Tapin Tengah. Sebagian guru di Kecamatan Tapin Utara sudah mendekati masa pensiun dan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran PJOK. Sehingga kurang optimal dalam menunjang kelancaran pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran PJOK. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PJOK, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin diketahui guru mengajar sudah menggunakan RPP dan pembelajaran sudah berjalan cukup lancar dan tertib. Tetapi pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian guru PJOK hanya menjelaskan materi secara lisan tanpa menggunakan media. Minimnya media ajar untuk materi pembelajaran PJOK kurang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Adapula sebagian guru yang sudah menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran PJOK dengan maksimal. Hasil observasi yang sudah dilakukan, media pembelajaran sangat minim, sehingga guru jarang sekali merencanakan atau memikirkan materi pembelajaran dengan media.

Guru kesulitan membuat media pembelajaran seperti media gambar dan media berbasis komputer seperti internet dan power point. Sehingga, siswa cenderung pasif, dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Masalah tersebut harus diatasi agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami media dalam pembelajaran PJOK dan lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut. Guru juga diharapkan bisa lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga daripada pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada sebagian guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru belum memiliki pendapat yang positif sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khsanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran menggunakan media. Terkait dengan pengetahuan guru, pendidikan guru yang ditempuh juga mempengaruhi pemahaman tentang media pembelajaran. Dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat media sebagai alat bantu pembelajaran dan menggunakannya pada saat pembelajaran PJOK berlangsung, sehingga mampu menarik minat siswa dan mampu menunjang siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Di dalam RPP PJOK terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran sebagian guru PJOK masih belum optimal dilakukan. Selama ini belum diketahui seberapa tinggi penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang seberapa tinggi penggunaan media terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menjadi referensi kedepannya. Besarnya tuntutan terhadap guru PJOK agar dapat memikirkan, merencanakan dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pemberian materi pembelajaran PJOK. Maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin” sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui media dalam pembelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes angket.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin yang berjumlah 18 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*.

Instrument Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan angket dari Muhammad Friza yang dimodifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.
2. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan instrumen tes kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto

(2010), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Uji coba dilakukan di SD se- Kecamatan Kandangan, hal tersebut karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan tempat yang diteliti dan juga sekaligus akses menuju tempatnya lebih mudah karna untuk memberikan angket juga nyaman lewat group WhatsApp. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas ini digunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor butir dengan jumlah skor total (Corrected Item-Total Correlation) dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 29.

2. Uji Reliabilitas

Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase, ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Menurut anas (Sudijono, 2018) pengkategorian berdasarkan mean dan standart deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rumus Pengelompokan Hasil Tes

Interval	Kategori
$M - 1,5SD \leq X$	Sangat Tinggi
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Rendah
$M + 1,5SD < X$	Sangat Rendah

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan data dengan angket yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam 5 (lima) faktor, yaitu (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual (4) Media berbasis jaringan komputer dan (5) Media olahraga. Hasil analisis sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin didapat skor terendah (*minimum*) 120, skor tertinggi (*maksimum*) 143, rerata (*mean*) 135,17, nilai tengah (*median*) 136,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 140, *standar deviasi* (SD) 5,884, nilai variance yaitu 34,618, nilai range yaitu 23, dan untuk keseluruhan 2433. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Keseluruhan

Statistics		
Keseluruhan		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		135,17
Median		136,50

Mode	140
Std. Deviation	5,884
Variance	34,618
Range	23
Minimum	120
Maximum	143
Sum	2433

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Keseluruhan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	143,75 >	Sangat Tinggi	0	0%
2	138,04 - 143,74	Tinggi	7	39%
3	132,32 - 138,03	Cukup	7	39%
4	126,60 - 132,31	Rendah	2	11%
5	< 126,59	Sangat Rendah	2	11%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11% (2 guru), “rendah” sebesar 11% (2 guru), “cukup” sebesar 39% (7 guru), “tinggi” sebesar 39% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 135,2, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Media Berbasis Visual

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor media berbasis visual didapat skor terendah (*minimum*) 6, skor tertinggi (*maksimum*) 8, rerata (*mean*) 7,67, nilai tengah (*median*) 8, nilai yang sering muncul (*mode*) 8, *standar deviasi* (SD) 0,594, nilai *variance* yaitu 0,353, nilai *range* yaitu 2, dan untuk keseluruhan 138. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Media Berbasis Visual

Statistics		
Media Berbasis Visual		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		7,67
Median		8,00
Mode		8
Std. Deviation		0,594
Variance		0,353
Range		2
Minimum		6
Maximum		8
Sum		138

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, berdasarkan faktor media berbasis visual pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	8,54 >	Sangat Tinggi	0	0%

2	7,97 - 8,53	Tinggi	13	93%
3	7,39 - 7,96	Cukup	0	0%
4	6,81 - 7,38	Rendah	4	29%
5	< 6,80	Sangat Rendah	1	7%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan faktor media berbasis visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (1 guru), “rendah” sebesar 29% (4 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 13% (93 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 7,67, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis visual kategori “cukup”.

2. Faktor Media Berbasis Audio

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis audio didapat skor terendah (*minimum*) 6, skor tertinggi (*maksimum*) 8, rerata (*mean*) 7,11, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang sering muncul (*mode*) 7, *standar deviasi* (SD) 0,676, nilai variance yaitu 0,458, nilai range yaitu 2, dan untuk keseluruhan 128. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

Statistics		
Media Berbasis Audio		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		7,11
Median		7,00
Mode		7
Std. Deviation		0,676
Variance		0,458
Range		2
Minimum		6
Maximum		8
Sum		128

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, berdasarkan faktor media berbasis audio pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	8,11 >	Sangat Tinggi	0	0%
2	7,45 - 8,10	Tinggi	5	28%
3	6,79 - 7,44	Cukup	10	56%
4	6,14 - 6,78	Rendah	0	0%
5	< 6,13	Sangat Rendah	3	17%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan faktor media berbasis audio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 17% (3 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 56% (10 guru), “tinggi” sebesar 28% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 7,11, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis audio kategori “cukup”.

3. Faktor Media Berbasis Audio Visual

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis audio visual didapat skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maksimum*) 12, rerata (*mean*) 11,06, nilai tengah (*median*) 11, nilai yang sering muncul (*mode*) 11, *standar deviasi* (SD) 0,802, nilai variance yaitu 0,644, nilai range yaitu 2, dan untuk keseluruhan 199. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

Statistics		
Media Berbasis Audio Visual		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		11,06
Median		11,00
Mode		11
Std. Deviation		0,802
Variance		0,644
Range		2
Minimum		10
Maximum		12
Sum		199

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, berdasarkan faktor media berbasis audio visual pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	12,24 >	Sangat Tinggi	0	0%
2	11,46 - 12,23	Tinggi	6	33%
3	10,68 - 11,45	Cukup	7	39%
4	9,90 - 10,67	Rendah	5	28%
5	< 9,89	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 28% (5 guru), “cukup” sebesar 39% (7 guru), “tinggi” sebesar 33% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 11,06, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis audio visual kategori “cukup”.

4. Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer didapat skor terendah (*minimum*) 31,00, skor tertinggi (*maksimum*) 47,00, rerata (*mean*) 39,36, nilai tengah (*median*) 40,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 35,00, *standar deviasi* (SD) 4,97, nilai variance yaitu 0,644, nilai range yaitu 2, dan untuk keseluruhan 199. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Berdasarkan Media Berbasis Jaringan Komputer

Statistics

Media Berbasis Jaringan Komputer		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		11,06
Median		11,00
Mode		11
Std. Deviation		0,802
Variance		0,644
Range		2
Minimum		10
Maximum		12
Sum		199

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	8,46 >	Sangat Tinggi	0	0%
2	7,86 - 8,45	Tinggi	11	61%
3	7,27 - 7,85	Cukup	0	0%
4	6,67 - 7,26	Rendah	6	33%
5	< 6,66	Sangat Rendah	1	6%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6% (1 guru), “rendah” sebesar 33% (6 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 61% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 7,56, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Media Berbasis Olahraga

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer didapat skor terendah (*minimum*) 91, skor tertinggi (*maksimum*) 108, rerata (*mean*) 101,78, nilai tengah (*median*) 102, nilai yang sering muncul (*mode*) 102, *standar deviasi* (SD) 4,413, nilai variance yaitu 19,477, nilai range yaitu 17, dan untuk keseluruhan 1832. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Berdasarkan Media Berbasis Jaringan Komputer

Statistics		
Media Berbasis Olahraga		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		101,78
Median		102,00
Mode		102
Std. Deviation		4,413
Variance		19,477
Range		17
Minimum		91

Maximum	108
Sum	1832

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, berdasarkan faktor media berbasis olahraga pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Media Berbasis Olahraga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	108,22 >	Sangat Tinggi	0	0%
2	103,93 - 108,21	Tinggi	11	61%
3	99,64 - 103,92	Cukup	0	0%
4	95,35 - 99,63	Rendah	6	33%
5	< 95,34	Sangat Rendah	1	6%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis olahraga berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6% (1 guru), “rendah” sebesar 33% (6 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 61% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 101,78, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berdasarkan faktor media berbasis olahraga dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam 5 (lima) faktor, yaitu (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual (4) Media berbasis jaringan computer dan (5) Media berbasis olahraga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin masuk dalam kategori secara rinci, kategori “sangat rendah” sebesar 11% (2 guru), “rendah” sebesar 11% (2 guru), “cukup” sebesar 39% (7 guru), “tinggi” sebesar 39% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 135,2, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin sangat beragam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK belum optimal dilakukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin ditemukan paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 11 guru. Dari uraian diatas peneliti mempunyai pendapat kemungkinan saat pengambilan data menggunakan angket sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

Media dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh sebagian guru dalam menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran PJOK. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasi karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada sebagian guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang tinggi dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan rendah nya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

Media pembelajaran penting karena merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran PJOK. Pentingnya media pembelajaran ini tentunya menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semakin baik kondisi dan semakin maksimalnya jumlah media yang digunakan akan membuat pembelajaran semakin maksimal pula. Sebagai penunjang proses pembelajaran agar mendorong siswa cepat, tepat, mudah, dan benar. Suhana (2014: 61), “media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme”. Mengingat pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang implementasinya kerap dilakukan di luar kelas, tentu membutuhkan ruang yang lebih luas seperti lapangan. Begitu juga dengan media ajar lain yang setiap substansi teori menggunakan media yang berbeda. Selama ini pihak sekolah dirasa kurang memperhatikan mata pelajaran PJOK dan lebih memenuhi kelengkapan media pembelajaran lain seperti laboratorium dan ruang komputer. Dalam penerapannya PJOK adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh anggota tubuh yang bertujuan tidak hanya untuk kebugaran saja, melainkan penunjang proses pertumbuhan dan perkembangan yang telah dirancang dengan baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, gerakan-gerakan yang dihasilkan juga dapat dikolaborasikan dengan berbagai permainan, sesuai dengan teori yang berkaitan. Syarat utama pelaksanaan PJOK adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memilih dan membuat media pembelajaran yang tepat dan guru yang mampu melihat kondisi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak semua sekolah mampu untuk menyediakan media pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyikapi kondisi sekolahnya agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat.

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan

pembelajaran PJOK sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima tinggi oleh siswa. Arsyad (2009: 2), menyatakan di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11% (2 guru), “rendah” sebesar 11% (2 guru), “cukup” sebesar 39% (7 guru), “tinggi” sebesar 39% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru dalam penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin menggunakan media pembelajaran sebanyak 7 guru.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan. 2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Muktiani, N.R. (2008). Aplikasi teknologi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: UNY Press. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan (Ke-27)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Susila & Riyana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima. Uno, H.B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pengembang MKDP. 2019. *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.

Salasiah, Rahmadidan Tri IriantoPendidikan JasmaniJPOK FKIPUniversitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru rahmadi@ulm.ac.id,trifkip@ulm.ac.id